

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini masyarakat Indonesia tengah memasuki era globalisasi dan modernisasi yang penuh dengan tantangan yang menuntut masyarakat Indonesia menjadi manusia yang lebih berkualitas tinggi dengan wawasan luas dan segala keterampilan yang dimiliki. Namun pada saat Indonesia menduduki peringkat terburuk diantara 12 negara ASIA dan ASEAN. Hal ini ditandai dengan rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan dibanyak sekolah dasar, ketimpangan akses menuju pendidikan tingkat menengah, pengelolaan pendidikan yang tidak efisien, metode pembelajaran yang sudah ketinggalan zaman, dan kurangnya peran serta orang tua dalam pendidikan anak-anaknya.

Dalam dunia pendidikan saat ini lemahnya proses pembelajaran dapat mengakibatkan kurangnya pembelajaran yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi bermakna. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Peserta didik tidak bisa hanya diajari menghafal, tapi juga menganalisa, mendiagnosa, dan menciptakan sesuatu, sehingga daya nalarnya akan jauh lebih

tinggi. Dan untuk mencapai hal tersebut semua pihak agar terus bekerja keras untuk meningkatkan kualitas guru, kualitas pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran, supaya dapat memenuhi 8 standar nasional pendidikan. Menurut penjelasan dari Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP), ada 8 standar pendidikan nasional di Indonesia, yaitu : 1) Standar isi, 2) Standar kompetensi lulusan, 3) Standar proses pendidikan 4) Standar sarana dan prasarana 5) Standar pengelolaan 6) Standar pembiayaan pendidikan 7) Standar penilaian pendidikan dan 8) Standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam rangka pembaharuan system pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Rusman,2013:5). Dalam hal ini upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan pengembangan belajar, membuat program-program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Aradal Haq sebagai studi pendahuluan dengan guru mata pelajaran ekonomi terkait hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa masih cukup rendah. Dari hasil wawancara dengan guru diketahui pula bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi kelas X adalah 70. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat diketahui dengan

memperhatikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X yang digambarkan pada bentuk tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa Kelas X IPS SMA Aradal Haq Kab. Tanjab Barat Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Kognitif Siswa
2	X IPS 1	32	70	70,00
4	X IPS 2	32	70	62,91
5	X IPS 3	32	70	65,88
	Total	96		

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Aradal Haq Kab. Tanjab Barat yaitu diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih rendah atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 yang telah ditetapkan, ini terlihat jelas dari gambar tabel diatas. Dari observasi langsung yang peneliti lakukan hal ini disebabkan karena siswa banyak yang tidak merespon pada saat pembelajaran, kurang fokus dan mengganggu siswa lain yang sedang memperhatikan penjelasan guru. Siswa kurang percaya diri ketika diminta maju ke depan kelas menyelesaikan suatu permasalahan. Pembelajaran juga didominasi oleh siswa-siswa yang sudah belajar sebelumnya dari rumah, sehingga siswa lain cenderung bersifat pasif.

Maka dari itu, pemilihan menggunakan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang terjalin didalam kelas dengan berbagai keterampilan yang dimiliki untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa yang ingin dicapai.

Kurikulum 2013 menekankan pada konsep pendekatan *Scientifik* dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud yaitu meliputi mengamati, menanya, manalar, mencoba, membentuk jejari untuk semua mata pelajaran dengan kriteria materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena, penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru/siswa, mendorong dan menginspirasi siswa secara kritis, analitis, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan serta tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik system penyajiannya. Beberapa macam model pembelajaran diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran ekonomi, di antaranya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan pengajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Menurut Duch (dalam Aris, 2016:131) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Menurut Darmadi (2017:117) pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah

kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Didalam kelas yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Masalah yang diberikan pada peserta didik ini digunakan untuk mengikat rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dipelajari. Pembelajaran problem based learning didorong oleh tantangan, masalah nyata, dan peserta didik bekerja dalam kelompok kolaborasi kecil. Peserta didik didorong untuk bertanggungjawab terhadap kelompoknya dan mengorganisir proses pembelajaran dengan bantuan instruktur atau guru.

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi dalam teori belajar konstruktivisme, karena adanya persamaan tujuan pencapaian pembelajaran yang menyangkut perubahan tingkah laku berpikir kritis, analisis, dan dan mampu memecahkan masalah pada siswa.

Sebagai upaya menilai pengaruh hasil belajar pada pembelajaran ekonomi maka perlu suatu inovasi pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), oleh karena itu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 di SMA Aradal Haq Kab. Tanjab Barat”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya adalah :

1. Rendahnya nilai pada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan

2. Pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal
3. Kurangnya interaksi antar siswa dan siswa, siswa dan guru dalam pembelajaran. Siswa kurang fokus dan mengganggu siswa lain yang sedang memperhatikan penjelasan guru.
4. Siswa jarang bertanya, ketika diberikan pertanyaan oleh guru siswa belum dapat menjawab dengan lengkap dan siswa kurang percaya diri ketika diminta maju ke depan kelas menyelesaikan suatu permasalahan
5. Kurang bervariasi dan tepatnya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar belum adanya guru mengajar pada pemecahan masalah
6. Proses pembelajaran yang aktif masih tergolong rendah dilihat dari partisipasi diantara siswa dalam mengikuti pembelajaran
7. Masih banyaknya siswa yang tidak merespon ketika guru bertanya dan menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini dikemukakan perumusan masalah yaitu:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) terhadap Hasil Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 di SMA Aradal Haq Kab. Tanjab Barat?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 di SMA Aradal Haq Kab. Tanjab Barat?

3. Apakah terdapat Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan Konvesioanl terhadap Hasil Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 di SMA Aradal Haq Kab. Tanjab Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Hasil Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 di SMA Aradal Haq Kab. Tanjab Barat.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Konvesional terhadap Hasil Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 di SMA Aradal Haq Kab. Tanjab Barat.
3. Untuk mengetahui Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan Konvesioanl terhadap Hasil Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 di SMA Aradal Haq Kab. Tanjab Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam membahas pengaruh penggunaan

model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan Konvensional dilihat dari keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan sebagai calon pendidik dan memperoleh pengalaman baru untuk mempersiapkan diri menjadi calon pendidik yang memahami kebutuhan siswa
- b. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi dan meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan belajar
- c. Bagi tenaga pendidik diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan sehingga kegiatan belajar mengajar yang dapat tercapai dan memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran ekonomi
- d. Sekolah diharapkan dapat memilih pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi pada materi yang diajarkan

1.6 Definisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran problem based learning merupakan suatu model pembelajaran yang dalam penyampaiannya dilakukan dengan menyajikan suatu masalah yang nyata, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan, memfasilitasi penyelidikan yang dibutuhkan dan membuka diskusi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.
2. Hasil belajar adalah nilai akhir yang diperoleh peserta didik dari suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan.